

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman berlokasi di jalan Kelayan B Gang Setia Rahman Rt. 10 Rw. 1 Kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dengan batas lingkungan:

- 1) Sebelah selatan tanah kosong
- 2) Sebelah timur tanah kosong
- 3) Sebelah barat rumah kontrakan
- 4) Sebelah utara rumah Ibu Jannah

Dengan letak madrasah yang tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah diakses, didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta bertambahnya tenaga kependidikan di MI ini sehingga proses belajar mengajar pun dapat terlaksana dengan baik.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman berdiri pada tanggal 03 April 1963. Berdirinya madrasah ini atas dasar musyawarah dan mufakat tokoh agama dan pemuka masyarakat di Kelurahan Kelayan Tengah yang membicarakan tentang perlunya keberadaan lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan yang bersifat formal. Tindak

lanjut dari pertemuan tersebut diadakan musyawarah di Mushalla Ar-Rahman pada tanggal 03 April 1963 untuk membentuk susunan kepanitiaan. Musyawarah yang melibatkan para tokoh tidak hanya dari kelurahan Kelayan Tengah saja namun dari luar Kelurahan Kelayan Tengah ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat lainnya yang sudah sejak lama menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, dan pada hari itu juga menetapkan Bapak H. Effendi (Alm) seagai ketua yayasan dan Bapak Drs. Muhammad Saleh sebagai kepala madrasah, sehingga pada hari itu dianggap sebagai berdirinya madrasah. Sebagai realisasinya, berdirilah sebuah madrasah yang diberi nama “Nor Rahman” sesuai dengan Mushalla tempat diadakannya musyawarah yang mempunyai makna Cahaya Pengasih, karena didorong oleh kemauan dan semangat yang tinggi dari para tokoh agama dan masyarakat pendiri madrasah tersebut. Salah seorang anggota kepanitiaan bersedia mewaqafkan sebidang tanah yang kebetulan tanah tersebut tidak produktif sehingga amat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Dengan tersedianya sebidang tanah para pengurus dan panitia mulai membangun beberapa ruang kelas yang sangat sederhana.

Penyajian data yang dipaparkan dibawah ini berisi tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin. Data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan hasil tanya jawab berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas V. Penelitian di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin ini dilaksanakan dari tanggal 21 Februari 2023 hingga

21 Maret 2023. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

2. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mengenal, memahami dan meneladani kisah-kisah perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya dalam memperjuangkan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap dan kepribadian siswa.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan 1 kali pertemuan dalam satu minggu dengan waktu 2 jam pelajaran. Dengan alokasi waktu yang terbatas, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan secara maksimal dalam penanaman nilai-nilai karakter. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan pada kelas V dengan siswa yang berjumlah 20 orang. Observasi pertama hingga ketiga yang dilakukan peneliti pada kelas V tersebut ada beberapa siswa yang berhalangan hadir. Namun pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Nor Rahman Kota Banjarmasin membutuhkan perencanaan yang sangat matang agar tercapainya suatu pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam memulai suatu proses pembelajaran. Tahap perencanaan yang telah dirumuskan tersebut berupa RPP. RPP merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang mengarahkan segala kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap tenaga pendidik di satuan pendidikan memiliki kewajiban dalam menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru SKI kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin, guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijadikan dasar mengenai apa yang akan dilakukan agar KI dan KD dapat tercapai dengan baik maksimal pada proses pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat satu kompetensi dasar untuk satu kali pertemuan maupun lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup identitas sekolah, materi, tujuan pembelajaran, KD, indikator, metode, dan media/sumber belajar. Dokumen RPP, KI dan KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V pada materi Keteladanan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. aspek yang memuat aspek karakter terdapat pada kompetensi dasar 2.6 yaitu menjalankan sikap jujur dalam pergaulan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter yang ditunjukkan pada materi keteladanan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., adalah jujur.

Selain itu, pada materi keteladanan khalifah Umar bin Khattab ra. aspek yang memuat karakter terdapat pada rumusan kompetensi dasar 2.7 yaitu menjalankan sikap tegas memegang janji. Karakter yang ditunjukkan ini adalah tanggung jawab. Adapun pada materi keteladanan khalifah Ustman bin Affan ra., aspek yang memuat karakter terdapat pada kompetensi dasar 2.8 yaitu menjalankan sikap santun dalam pergaulan sehari-hari. Pada aspek ini karakter yang ditunjukkan adalah cinta damai.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan setiap hari selasa pukul 08.30 hingga 09.10 WITA.

1) Observasi Pertama

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan papan tulis, spidol, media gambar pembelajaran dan buku paket. Kemudian pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan suara yang lantang dan mengucapkan “apakah semua sudah siap untuk belajar hari ini ?” dan siswa pun menjawab “sudah siap pak”, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan siswa pun menjawab salam nya dengan serentak. Hal tersebut mengkondisikan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran konsentrasi siswa dalam memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran sudah terlihat. Kemudian guru

mengecek kesiapan siswa seperti menyiapkan buku dan alat-alat tulis. Guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui ada tidaknya siswa yang tidak hadir pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang beliau ajarkan.

Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa dengan menjelaskan bahwa jika mempelajari materi hari ini, mereka dapat mengetahui perkembangan pemerintahan dan dakwah Islam pada masa Rasulullah saw. hingga setelah Rasulullah saw. wafat. Setelah itu guru menulis judul materi yang akan disampaikan di papan tulis. Guru juga melakukan *Pre test* untuk menggali pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dengan menanyakan siapa naman pemimpin pemerintahan yang menggantikan Rasulullah saw. setelah wafat ?. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru mengkondisikan lagi suasana dalam kelas dengan suara lantang agar siswa membuka buku pelajarannya dan mendengar apa yang akan disampaikan oleh guru. Siswa pun duduk dengan rapi dan guru pun siap untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang keteladanan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. .¹

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi pertama, pada kegiatan inti guru menjelaskan Keteladanan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., Guru menjelaskan bahwa Ash-Shiddiq merupakan gelar yang diberikan oleh Rasulullah saw. kepada beliau karena membenarkan setiap peristiwa yang dialami oleh nabi Muhammad saw. dan juga menanyakan hal istimewa apa yang membuat rakyat memilih beliau. Dari hal

¹ Observasi pertama pada hari Selasa, 21 Februari 2023 pukul 08.30 WITA

tersebut sebagian siswa masih mengingat pembelajaran yang telah dipelajari ada juga yang tidak. Setelah melakukan apersepsi, guru pun mulai menjelaskan materi kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., pada hal. 70 kemudian guru meminta salah satu siswa untuk membacakan materi meneladani sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., setelah itu, guru menjelaskan kembali materi yang sudah dibacakan siswa. Dalam kehidupan khalifah Abu Bakar r.a. dikenal dengan sahabat yang jujur, sangat teguh membela kebenaran, mempunyai prinsip yang kuat, adil dan bijaksana serta dermawan. Oleh karena itu, guru tidak henti-hentinya mengingatkan siswa untuk selalu percaya diri dan selalu mengucapkan kata-kata yang baik dalam bertutur kata. Selain itu, guru juga mengatakan kepada siswa bahwa dalam berbicara kepada sesama kita harus berkata jujur dan menjadi orang yang rendah hati. Hal tersebut dilakukan agar para siswa memiliki karakter yang selalu melekat pada diri mereka.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan di observasi pertama ini, guru sejarah kebudayaan Islam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan melakukan *post test*. Pelaksanaan *post test* tersebut berjalan dengan lancar, tidak lupa pula guru memberikan pekerjaan rumah (PR) agar siswa lebih memahami pembelajaran tentang khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. yang telah dipelajari di sekolah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Observasi Kedua

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru terlebih dahulu menyiapkan media gambar pembelajaran dan buku paket. Kemudian pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengkondisikan suasana dalam kelas dengan melakukan *ice breaking* yakni tepuk semangat dengan lantang, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menjawab salamnya dengan serentak. Hal tersebut mengkondisikan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran konsentrasi siswa dalam memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran sudah terlihat. Kemudian guru mengecek kesiapan siswa seperti menyiapkan buku dan alat-alat tulis.

Guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui ada tidaknya siswa yang tidak hadir pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang beliau ajarkan. Guru menulis judul materi yang akan disampaikan di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa jika mempelajari materi hari ini, mereka dapat menjadi seseorang yang bertanggung jawab, berjiwa tegas dan memiliki keimanan yang kuat terhadap agama yang dianut. Setelah itu guru juga melakukan *Pre test* untuk menggali pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang akan mereka pelajari. Dengan menanyakan kepada siswa tentang urutan dan pemberian gelar pada khalifah Umar bin Khattab ra. merupakan khalifah yang ke berapa dan kira-kira gelar yang diberikan oleh Rasulullah saw. kepadanya apa ?. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menganalisis kisah teladan Umar bin Khattab

dan melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi keteladanan Umar bin Khattab sebagai sahabat dan khalifah dengan tepat. Kemudian guru mengkondisikan lagi suasana dalam kelas dengan suara lantang agar siswa membuka buku pelajarannya dan mendengar apa yang akan disampaikan oleh guru. Siswa pun duduk dengan rapi dan guru pun siap untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang keteladanan khalifah Umar bin Khattab ra. ²

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada observasi kedua guru mengingatkan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan di dalam kelas dikarenakan masih saja ada beberapa sampah yang berserakan dan papan tulis pun masih kotor. Setelah itu, guru pun meminta siswa untuk membuka buku pelajaran SKI tentang Keteladanan Khalifah Umar bin Khattab ra. selain itu guru juga mengingatkan siswa kembali pada tugas minggu kemarin dalam mencatat silsilah atau biografi dari seorang Khalifah Umar bin Khattab ra. .

Guru menjelaskan bahwa Khalifah Umar bin Khattab r.a. merupakan sahabat Nabi Muhammad Saw. yang masuk Islam pada usia dewasa, sehingga beliau tidak termasuk dari golongan *Assabiqunal awwalun*. Umar bin Khattab berasal dari suku Bani ‘Ady yang dipandang mulia dan berkedudukan tinggi dalam suku Quraisy. Suku Bani Ady ini banyak terlahir pahlawan Islam yang terkenal dan menjadi sahabat-sahabat Rasulullah saw. yang terkemuka. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk membaca tentang kepribadian Khalifah Umar bin Khattab pada hal. 83 dan siswa yang lainnya menyimak. Guru pun menjelaskan

² Observasi kedua pada hari selasa, 07 Maret 2023 pukul 08.30 WITA

kembali materi yang sudah dibacakan siswa bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa kepada Allah Swt. “Ya Allah Ya rabbi, berikanlah pintu hidayah kepada kedua Umar, yaitu Amr bin Hisyam atau Umar bin Khattab ” dan ternyata doa tersebut dikabulkan oleh Allah Swt. sehingga Umar bin Khattab memeluk agama Islam. Karena pada masa awal jahiliyah Umar bin Khattab tidak segan-segan menyiksa bahkan membunuh dari golongan sendiri yang ketahuan mengikuti ajaran Rasulullah saw. bahkan Umar pernah menyiksa Zinirah dan Labibah yakni dua orang budak dari keluarga Bani Ady karena diketahui keduanya telah masuk Islam. Selain itu, ketika ada bayi-bayi yang baru lahir berjenis kelamin perempuan maka akan dibunuh atau dikubur secara hidup-hidup meskipun anak perempuannya sendiri karena ia merasa malu mempunyai anak perempuan. Hal itulah yang dilakukan Umar bin Khattab ra. pada masa kegelapan atau masa jahiliyah. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa lagi untuk membacakan materi tentang Umar bin Khattab ra. masuk Islam.

Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa dan menjelaskan dan menceritakan kembali bahwa pada awalnya Umar bin Khattab ra. sangat menentang ajaran agama Islam. Beliau juga mengancam akan membunuh Rasulullah Saw. agar menghentikan dakwahnya. Hingga pada suatu hari ada sahabat yang menyampaikan kepada Umar bin Khattab ra. “Wahai Umar, kamu menentang dakwah Nabi Muhammad Saw. dan selalu menghalang-halangi dakwahnya, tapi taukah kamu wahai Umar bahwa adikmu sendiri telah mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw. ?” guru pun bertanya kepada siswa “kira-kira orang yang menentang dakwah dan ajarannya makin bertambah benci dan marah tidak, ketika

saudaranya mengikuti ajaran tersebut ?”para siswa pun menjawab “makin tambah marah”. Ketika Umar bin Khattab ra. mendengar hal tersebut mendidih darah tubuhnya kemudian pergi untuk menemui adiknya. Ketika sampai dirumah adiknya, Umar bin Khattab yang sangat keras terhadap agama Islam akhirnya dengan kesadarannya sendiri masuk Islam, setelah mendengar adiknya membaca ayat-ayat Alquran. masuk Islamnya Umar bin Khattab ra. membawa perubahan besar bagi umat Islam karena menjadi berani melaksanakan sholat secara terang-terangan. Umar bin Khattab ra. dikenal dengan gelar *Al-Faruq*, yakni “orang yang telah memisahkan antara hak dan bathil”. Ia sangat berani dalam membela orang Islam yang dianiaya oleh orang kafir, juga membela budak-budak yang dianiaya oleh majikannya karena memeluk agama Islam.

Guru meminta para siswa membaca materi tentang perjuangan Umar bin Khattab ra. hingga jasa-jasa yang dilakukan Umar bin Khattab ra. selama pemerintahannya pada halaman 85 hingga 88, setelah para siswa selesai membaca materi tersebut terjadilah interaksi antara guru dan siswa mengenai materi tadi. Para siswa secara aktif dalam bertukar pendapat dengan guru dan teman-temannya. Kemudian guru terlihat menggunakan strategi *Small Grup Discussion* (Diskusi kelompok kecil) siswa diberikan soal sesuai dengan KD dan setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut, kemudiah menyajikan hasil diskusi tersebut di dalam kelas.

c) **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir di observasi kedua, guru sejarah kebudayaan Islam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan

melakukan *post test*. Pelaksanaan *post test* tersebut seperti kapan khalifah Umar bin Khattab ra. diangkat menjadi khalifah kedua dan beliau meninggal pada usia ke berapa ?. *post test* tersebut berjalan dengan lancar, tidak lupa pula guru memberikan pekerjaan rumah (PR) berupa mencatat tentang keteladanan khalifah Umar bin Khattab ra., agar siswa lebih memahami pembelajaran tentang khalifah Umar bin Khattab ra. yang telah dipelajari di sekolah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi Ketiga

a) Kegiatan Awal

Seperti yang dilakukan pada observasi pertama dan kedua, guru selalu menyiapkan media gambar dan buku paket untuk pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengkondisikan suasana dalam kelas dengan melakukan *ice breaking* yakni tepuk konsentrasi dengan lantang, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan siswa pun menjawab salam nya dengan serentak. Guru mengecek kesiapan siswa seperti menyiapkan buku dan alat-alat tulis. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Guru menulis judul materi yang akan disampaikan di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa jika mempelajari materi hari ini, mereka dapat mengetahui betapa pentingnya menuntut ilmu agar menjadi orang yang berpendidikan seperti khalifah Utsman bin Affan ra.. beliau . Setelah itu guru juga melakukan *Pre test* untuk menggali pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang akan mereka pelajari. Dengan menanyakan khalifah Utsman bin Affan ra. merupakan khalifah yang ke berapa?. Setelah itu guru menyampaikan

tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru mengkondisikan lagi suasana dalam kelas dan siap untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang keteladanan khalifah Utsman bin Affan ra. .³

b) Kegiatan Inti

Penelitian selanjutnya pada observasi ketiga, guru pun menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari hari itu yakni Keteladanan Khalifah Utsman bin Affan ra. yang merupakan salah satu sahabat Rasulullah saw. yang sangat dikaguminya dan sangat dekat sehingga dipercaya untuk menikahi kedua putrinya. Itulah sebabnya Utsman bin Affan ra. dijuluki "*Dzunnurain*" yang memiliki arti pemilik dua cahaya. Utsman bin Affan ra. masuk Islam diajak oleh sahabatnya, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. dan juga termasuk golongan *Assabiqunal awwalun*. Ketika beliau masuk Islam, keluarga tidak ada yang mau menerima dan sempat disiksa oleh pamannya, karena pada saat itu ajaran mereka masih menyembah berhala. Sedangkan Rasulullah saw. diutus oleh Allah Swt. untuk menyebarkan suatu kebenaran. Beliau merupakan seorang yang berpendidikan karena pernah belajar melalui pendidikan dasar sehingga pandai dalam membaca dan menulis. Ustman bin Affan ra. juga dikenal sebagai orang yang pandai dalam menjaga kehormatan diri, pemalu, berhati lembut, dermawan dan sabar. Dengan adanya materi tentang khalifah Utsman bin Affan ra. yang selalu bersikap santun yang terdapat pada KD 2.8, maka guru mengaitkan hal tersebut dengan karakter cinta damai kepada siswa agar selalu bersikap sopan santun, menghindari adanya perselisihan antarteman, juga menjaga keamanan kelas dengan baik.

³ Observasi ketiga pada hari Selasa 14 Maret 2023 pukul 08.30 WITA

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup guru selalu membimbing para siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, tidak lupa pula memberikan tugas individu berupa latihan soal yang tertera pada buku paket halaman 107 hingga 109, dengan adanya tugas tersebut akan menunjukkan suatu karakter jujur dan tanggung jawab. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar di rumah untuk lebih mengetahui kisah para Khulafaurrasyidin. Kemudian guru pun menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Observasi Keempat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V tersebut dilaksanakan dengan waktu yang singkat dikarenakan ada kegiatan rapat yang dilakukan di sekolah MI Nor Rahman tersebut. Pembelajaran pada hari itu tentang materi Keteladanan Khalifah Ali bin Abi Thalib ra. yang merupakan sahabat sekaligus anak asuh, sepupu, dan menantu Rasulullah Saw. . Khalifah Ali bin Abi Thalib ra. diberikan gelar “Babul Ilmi” yang berarti pintu gerbang dari ilmu. Guru pun menceritakan sedikit tentang kepribadian Khalifah Ali bin Abi Thalib yang cinta ilmu, zuhud, dermawan, tawadhu, dan rajin beribadah. Setelah selesai menceritakan kisah tersebut guru mengaitkan dengan nilai karakter yang bisa diterapkan juga pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru meminta para siswa membaca materi tentang pengangkatan Ali bin Abi Thalib ra. menjadi Khalifah, kemudian guru memberi tugas pekerjaan rumah

(PR) kepada siswa untuk mencatat tentang materi jasa- jasa Khalifah Ali bin Abi Thalib ra. selama pemerintahannya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk belajar di rumah tentang materi yang telah diajarkan walaupun dengan waktu yang singkat. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Strategi

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi segala rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan suatu pendidikan. Seorang guru harus terampil dalam menentukan strategi yang tepat dengan pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa strategi yang digunakan guru pada saat pembelajaran adalah *small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil). Strategi tersebut dilakukan agar siswa terlihat menguasai materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di dalam kelas. Ketika menggunakan strategi tersebut, tidak ada hambatan dan berjalan dengan lancar.⁴ Pada observasi yang dilakukan pada hari selasa, tanggal 21 Februari hingga 14 Maret 2023 sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

d. Media

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru secara efektif sebagai informasi kepada siswa agar mencapai tujuan yang akan dicapai.

⁴ Wawancara bapak Ichsan Sugiarto, S.Pd.I, guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada Rabu 22 Maret 2023

Media dapat mewakili apa yang belum mampu guru ucapkan melalui kalimat dalam membantu dari ketidakjelasan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menjelaskan bahwa media yang digunakan ketika mengajar seperti gambar- gambar, LCD, dan lainnya untuk penunjang dalam kegiatan pembelajaran.karena dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi yang disampaikan.⁵

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada pembelajaran merupakan tahap yang ditujukan menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan juga menilai proses pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru selalu menggunakan *pre test* dan melakukan tes dalam bentuk lisan maupun tertulis untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru sangat jarang dalam melakukan *post test* dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia.

3. Karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Nor Rahman

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Nor Rahman ialah :

a. Karakter religius

⁵ Wawancara bapak Ichsan Sugiarto, S.Pd.I, hari selasa 21 Maret 2023

Religius merupakan suatu perilaku yang patuh dilaksanakan dalam ajaran agama yang dianut oleh seseorang.

Siswa kelas V dan seluruh siswa di MI Nor Rahman yang merupakan penganut agama Islam, tentu selalu berperilaku yang menyesuaikan pada perintah dan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. . Siswa kelas VB memiliki karakter religius, mereka selalu mengikuti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Siswa kelas V selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran, mereka juga tidak segan dalam membantu teman yang sedang kesulitan dan menganggap itu sebagai suatu ibadah atau kebajikan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut karakter religius ditanamkan guru kepada siswa kelas V dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dengan khidmat. Siswa melakukan hal tersebut karena sudah menjadi suatu kebiasaan juga mencontoh dari guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

b. Karakter jujur

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang menjadikan seseorang mudah dipercaya dalam segi perkataan maupun tindakan. Guru menanamkan karakter jujur pada siswa melalui penugasan. Pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah tersampaikan, maka guru akan meminta siswa untuk menyiapkan buku untuk tugas berupa latihan soal dan menanyakan apakah sudah menyiapkannya atau belum. Kemudian guru mendiktekan beberapa soal, dan meminta para siswa untuk mengerjakan tugas latihan soal tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Guru juga mengingatkan kepada siswa agar mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mencontek jawaban temannya.

c. Karakter disiplin

⁶ Wawancara bapak Ichsan Sugiarto, S.Pd.I. hari selasa 21 Maret 2023

Disiplin merupakan perilaku yang muncul dikarenakan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah juga rasa tanggung jawabnya sebagai siswa akan perilaku disiplin. Pengimplementasian nilai karakter disiplin oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam ialah ketika bel tanda masuk kelas berbunyi, guru pun sudah bersiap untuk menuju kelas. Para siswa pun sudah berada di kelas sebelum guru sampai. Guru pun mengucapkan salam dan berdoa. Proses penanaman nilai karakter oleh guru seperti ketika mengecek kehadiran siswa dan meminta untuk mengacungkan tangan ke atas dan mengatakan “hadir” , setelah itu guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Hal tersebut dilakukan agar meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penanaman nilai-nilai karakter selain dari itu seperti ketika memberikan tugas, guru menentukan batas waktu untuk pengerjaannya.

d. Karakter kerja keras

Kerja keras merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh ketika mengatasi suatu masalah dalam tugas serta menyelesaikannya dengan baik.

Apabila ada siswa yang belum paham, saya akan beri motivasi langsung agar siswa tersebut mau bertanya kepada saya atau temannya tentang materi yang belum dipahami. Siswa juga diajak untuk mengerjakan latihan-latihan soal dan dinasehati agar sering-sering mengulang materi pelajaran ketika dirumah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menanamkan nilai karakter ini pada siswa dengan cara memberikan tugas baik tugas individu maupun secara

⁷ Wawancara bapak Ichsan Sugiarto, S.Pd.I. hari Selasa 21 Maret 2023

berkelompok. Selain itu, guru juga mengingatkan agar dapat mengerjakan dengan tenang dan teliti.

e. Karakter peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau perilaku yang berupaya mencegah merusak lingkungan sekitar.

Agar sikap peduli lingkungan siswa semakin meningkat, saya memberikan contoh kalau ada sampah saya tidak segan untuk mengambil sampah tersebut kemudian membuangnya ke tempat sampah. Selain itu, saya meminta siswa untuk memeriksa sekelilingnya apakah masih ada sampah atau tidak.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menanamkan sikap peduli lingkungan dengan memberi contoh baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dengan adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan, siswa akan selalu menjaga kebersihan kelas sehingga terlihat rapi dan nyaman.

f. Karakter toleransi

Karakter ini merupakan sikap dan perilaku yang selalu menghargai segala perbedaan terhadap orang lain.

Siswa kelas V memiliki sikap toleransi, mereka selalu menghargai dan menerima segala perbedaan yang ada dalam kelas. Dan saya selalu menghimbau para siswa walaupun adanya keberagaman mereka harus tetap bersatu.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, toleransi para siswa kelas V terlihat ketika mereka mengeluarkan pendapat yang

⁸ Wawancara bapak Ichsan Sugiarto, S.Pd.I. hari Selasa 21 Maret 2023

⁹ Wawancara bapak Ichsan Sugiarto, S.Pd.I. hari Selasa 21 Maret 2023

saling berbeda dan tetap menghargai pendapat yang telah disetujui. Dengan mengajarkan sikap tersebut, maka siswa akan terbiasa dengan keberagaman dan dapat menerapkannya di lingkungan kelas maupun di luar kelas.

g. Karakter rasa ingin tahu

Sikap dan perilaku siswa kelas V tentang rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat setelah guru menceritakan tentang kisah-kisah para sahabat Rasulullah Saw. , mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya. Siswa juga membaca buku dari sumber lain, selain itu mereka juga mendiskusikan tentang informasi yang tidak diketahui oleh siswa lain.

h. Karakter cinta damai

Nilai karakter cinta damai merupakan suatu sikap dan perilaku yang menyebabkan orang lain merasa aman dan senang terhadapnya. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karakter cinta damai pada siswa kelas V terlihat ketika ada siswa yang berselisih tentang suatu hal siswa yang lain mendamaikan perselisihan tersebut. Mereka juga selalu menjaga keamanan barang-barang di kelas agar fasilitas dalam kelas terjaga dengan semestinya tanpa ada rusak sedikit pun.

i. Karakter bersahabat/komunikatif

Merupakan suatu tindakan yang mampu bekerja sama dengan orang lain dan memperlihatkan rasa senang ketika berbicara dan dalam bergaul.

Ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dilaksanakan, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa kelas V untuk bersikap percaya diri dan

berani mengeluarkan unek-unek dalam mengemukakan pendapat tentang pembelajaran yang telah saya sampaikan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, para siswa kelas V selalu aktif dalam memberikan dan mendengarkan pendapat ketika melakukan diskusi dalam kelas. Siswa kelas V juga aktif dalam kegiatan baik di kelas maupun di sekolah.

j. Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab ini merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu kewajiban atau yang seharusnya dia lakukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, para siswa kelas V diberikan tugas oleh guru baik secara individu maupun berkelompok. Para siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan selesai dengan waktu yang tepat.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan penanaman nilai- nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif. Tahap perencanaan yang telah dirumuskan tersebut berupa RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan guru dalam mengajar untuk tiap kali pertemuan yang berfungsi sebagai acuan dalam

¹⁰ Wawancara bapak Ichsan Sugiarto, S.Pd.I. hari selasa 21 Maret 2023

melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar. Susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup identitas sekolah, materi, tujuan pembelajaran, KD, indikator, metode, dan media/sumber belajar.

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru SKI kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin, guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai sebuah persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat diuraikan, nama sekolah MI Nor Rahman, guru juga mencantumkan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Terdapat pula dalam RPP sumber belajar yaitu buku paket siswa, benda-benda di sekitar sekolah, dan gambar. Seharusnya guru menambahkan lagi sumber belajar lainnya yang sesuai dalam menunjang proses pembelajaran dengan baik dan optimal yaitu dari sumber internet, buku LKS maupun sumber lainnya.

Hasil data yang diperoleh, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah membuat RPP sebagai perencanaan pembelajaran dengan baik, dibuat sesuai dengan Kurikulum Madrasah KMA 2019. Karena telah memuat unsur-unsur yang mencakup identitas sekoah, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber, alat/media. Namun masih ada kekurangan dalam pembuatan RPP, dilihat dari sumber belajar yang hanya buku paket siswa, gambar dan benda-benda di sekitar sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

Hasil observasi pertama hingga ketiga, proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Nor Rahman Kota Banjarmasin dilaksanakan pada pukul 08.00-08.35 hingga 08.35-09.10 WITA. Berdasarkan data di atas yang sudah dijelaskan pada kegiatan awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa, kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu siswa menjawab salam dengan suara lantang. Guru mengabsen kehadiran siswa, ada dua orang siswa yang tidak hadir berhubung siswa tersebut sedang sakit. Guru melakukan apersepsi, kemudian guru menulis judul materi yang akan disampaikan pada papan tulis, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan awal sudah sesuai dengan yang ditunjukkan pada penelitian, kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inti guru mempersilakan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari pada halaman berapa, setelah siswa menemukan halaman dan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan materi tentang keteladanan khalifah. Ketika guru menyampaikan materi tersebut, para siswa menyimak dengan seksama tanpa ada yang berbicara. Beliau menjelaskan isi tersebut dengan berdiri di depan kelas agar para siswa fokus terhadap penyampaian materi tersebut. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk membacakan materi selanjutnya yang tertera dibuku. Setelah siswa tersebut

selesai membaca, beliau menjelaskan kembali juga mengaitkan nilai-nilai karakter dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari agar dapat diterapkan dan menjadi tingkah laku yang baik bagi lingkungan di kelas maupun sekolah.

Selain itu, kegiatan pembelajaran pada materi keteladanan khalifah Umar bin Khattab ra. ini guru menggunakan strategi *small group discussion* (diskusi kelompok kecil), setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal yang telah diberikan guru. Guru memastikan agar semua siswa aktif dalam diskusi kelompok, kemudian menyajikan hasilnya di depan kelas. Kegiatan diskusi kelompok tersebut sesuai dengan lembar di RPP.

Kegiatan pembelajaran pada materi keteladanan khalifah Utsman bin Affan ra. yang merupakan khalifah ketiga setelah khalifah Umar bin Khattab ra. . guru menjelaskan bahwa khalifah Utsman bin Affan ra. sangat terkenal dengan berhati lembut, dermawan dan sabar, juga sangat tekun dalam beribadah dan menaati hukum dalam ajaran agama Islam. Guru pun megaitkan hal tersebut dengan nilai karakter religius bahwa jangan sampai meninggalkan sholat 5 waktu karena merupakan suatu kewajiban sebagai umat muslim. Selain itu, dalam bertutur kata menggunakan kata yang sopan dan menyejukkan bagi yang mendengar juga tidak pernah lupa untuk memberikan bantuan terhadap teman atau orang lain yang sedang membutuhkan. Sehingga dalam diri siswa akan tumbuh rasa tanggung jawab, disiplin, cinta damai dan peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sudah berjalan dnegan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah

dibuat sebelumnya di RPP. Hanya saja dalam penjelasan materi tidak semua siswa selalu fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan, selain itu dalam kegiatan berkelompok ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Sebaiknya guru menggunakan strategi yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan semangat dalam kelompoknya masing-masing.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan mengadakan *pos test*. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan nasehat untuk selalu semangat belajar dirumah dan jangan terlalu banyak bermain sehingga terbuang waktu dengan sia-sia. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dari hasil tersebut, kegiatan penutup sudah berjalan dengan lancar dan saat *post test* dilaksanakan lagi pada pertemuan berikutnya.

c. Strategi

Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran agar proses pembelajaran yang efisien. Pada materi keteladanan khalifah Umar bin Khattab ra. guru menggunakan strategi *small group discussion* (diskusi kelompok kecil) agar siswa menjadi lebih aktif dalam menguasai materi pembelajaran. Namun pada hasil observasi, peneliti masih melihat beberapa siswa masih kurang aktif dalam penggunaan strategi tersebut. Sebaiknya guru

menggunakan strategi secara bervariasi seperti, strategi kisah, *the power of two*, *reading aloud*, *everyone is a teacher here* dan lain-lain.

d. Media

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru secara efektif sebagai informasi kepada siswa agar mencapai tujuan yang akan dicapai. Media dapat mewakili apa yang belum mampu guru ucapkan melalui kalimat dalam membantu dari ketidakjelasan materi yang disampaikan. Media yang disajikan pada pembelajaran hanya berupa gambar- gambar yang bersangkutan dengan materi yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tersebut siswa merasa senang dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang harus dilakukan oleh guru agar mengetahui keefektifan dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat dijadikan timbal balik bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan evaluasi *pre test* dalam bentuk lisan untuk mengetahui dasar sebelum pembelajaran terlaksana dengan baik. Guru juga melakukan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

materi yang telah disampaikan. Namun pada *post test* sangat jarang dilaksanakan karena adanya keterbatasan waktu yang tersedia.

2. Karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Nor Rahman

a. Karakter religius

Karakter religius ditanamkan guru kepada siswa kelas V dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dengan khidmat. Siswa melakukan hal tersebut karena sudah menjadi suatu kebiasaan juga mencontoh dari guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, dengan adanya doa siswa mempercayai bahwa Allah swt. akan mempermudah pembelajaran yang berlangsung. Proses kegiatan ini sebagai sikap siswa dengan hubungannya kepada Allah swt. ¹¹

b. Karakter jujur

Guru menanamkan karakter jujur pada siswa melalui penugasan. Pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah tersampaikan, maka guru akan meminta siswa untuk menyiapkan buku untuk tugas dan menanyakan apakah sudah menyiapkannya atau belum. Kemudian guru mendiktekan beberapa soal, dan meminta para siswa untuk mengerjakan tugas tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Guru juga mengingatkan kepada siswa agar mengerjakan tugas masing-masing dan tidak mencontek jawaban temannya.

¹¹ Marsiva L Fitriani, dkk, "Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 8, 2019, h. 153-154.

Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan sebagaimana adanya, dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul karena suatu kebohongan yang telah dilakukan.¹² Hal tersebut membuat para siswa selalu berusaha untuk bersikap jujur di lingkungan sekitarnya.

c. Karakter disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang muncul dikarenakan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah juga rasa tanggung jawabnya sebagai siswa akan perilaku disiplin. Proses penanaman nilai karakter oleh guru seperti ketika mengecek kehadiran siswa dan meminta untuk mengacungkan tangan ke atas dan mengatakan “hadir” , setelah itu guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Hal tersebut dilakukan agar meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kebanyakan orang menilai dengan adanya penggunaan absensi berarti ada pula kedisiplinan pada tempat yang bersangkutan.¹³

d. Karakter kerja keras

Kerja keras merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh ketika mengatasi suatu masalah dalam tugas serta menyelesaikannya dengan baik. Guru menanamkan nilai karakter ini pada siswa

¹² Daviq Chairilisyah, “Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini”, dalam *Jurnal EDUCHILD*, Vol. 5 No. 1, 2016, h. 9

¹³ Parta Setiawan, “Pengertian Absensi, Jenis, Tujuan, Efektivitas, Sidik Jari, Catatan Tangan, Almanak, Teknologi”, diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-absensi/>, pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 01.35 WITA.

dengan cara memberikan tugas baik tugas individu maupun secara berkelompok. Tugas yang diberikan guru diakhir pembelajaran bertujuan agar para siswa mudah memahami materi yang telah dipelajari. Sebagaimana menurut Sunaryo Kartadinata, “kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya”.¹⁴

e. Karakter peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau perilaku yang berupaya mencegah merusak lingkungan sekitar. Peduli lingkungan pada siswa kelas V sudah terlihat pada observasi kedua dikarenakan pada observasi pertama mereka masih perlu disuruh dahulu. Seperti ketika sebelum memulai pembelajaran guru meminta satu siswa untuk menghapus papan tulis yang masih ada coretan. Pada observasi kedua siswa sudah mulai menghapus sendiri tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, siswa juga selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dikarenakan hal itulah sekolah tersebut mendapat penghargaan sekolah adiwiyata.

f. Karakter toleransi

Karakter ini merupakan sikap dan perilaku yang selalu menghargai segala perbedaan terhadap orang lain. Toleransi para siswa kelas V terlihat ketika mereka mengeluarkan pendapat yang saling berbeda dan tetap menghargai pendapat yang

¹⁴ Sunaryo Kartadinata, dkk, *Pendidikan Kedamaian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 30.

telah disetujui. Para siswa juga selalu menghargai perbedaan ras dan suku diantara mereka.

g. Karakter rasa ingin tahu

Sikap dan perilaku siswa kelas V tentang rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat pada kegiatan sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.¹⁵ Selain itu, hal yang ditanamkan ialah saat guru menjelaskan di depan kelas kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan fokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru.

h. Karakter cinta damai

Karakter cinta damai merupakan sikap dan perilaku yang membuat orang lain merasa senang terhadapnya. Ketika kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, cinta damai pada siswa kelas V seperti menjalin kekerabatan antarsiswa dengan baik, selalu menciptakan suasana kelas yang kondusif tanpa adanya kekerasan, juga menjaga fasilitas kelas maupun barang-barang dengan baik.

i. Karakter bersahabat/komunikatif

Merupakan suatu tindakan yang mampu bekerja sama dengan orang lain dan memperlihatkan rasa senang ketika berbicara dan dalam bergaul. Saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, para siswa kelas V selalu aktif dalam memberikan dan

¹⁵ Fariz Pangestu Al-Muwattho, "Pengaruh Pembelajaran Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak", *Artikel Penelitian*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018, h. 3.

mendengarkan pendapat ketika melakukan diskusi dalam kelas. Siswa kelas V juga aktif dalam kegiatan baik di kelas maupun di sekolah.

j. Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab ini merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu kewajiban atau yang seharusnya dia lakukan. Siswa kelas V diberikan tugas oleh guru baik secara individu maupun berkelompok, mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan selesai dengan waktu yang tepat. Selain itu, siswa dengan berani menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan tangannya sebagai tanda bahwa mereka berani mempertanggungjawabkan hasil jawaban mereka. Ciri orang yang bertanggung jawab yaitu bertanggungjawab pada apapun yang ia lakukan.¹⁶

¹⁶ Rizka Puji Rahayu, "Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014-2015", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 5, 2016, h. 158